

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pisang adalah salah satu tanaman unggulan di Indonesia, karena besarnya volume produksi nasional yang melebihi komoditi lainnya. Data produksi buah di Indonesia tahun 2013, menunjukkan bahwa produksi pisang adalah sebesar 5.359.126 ton. Ini merupakan jumlah produksi buah terbesar dibandingkan dengan buah lainnya. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa tanaman pisang merupakan salah satu tanaman yang melimpah di Indonesia (Bina Age Aratama et al., 2018).

Lumajang merupakan salah satu kota yang mendapatkan julukan kota pisang karena daerah lumajang memiliki agroklimat yang mendukung pengembangan komoditas hortikultura tropis, khususnya buah pisang. Pisang merupakan jenis buah yang sangat diminati oleh banyak masyarakat Indonesia mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa sering mengonsumsi buah tersebut (Wahyuni et al., 2023). Daerah dengan curah hujan yang cukup, suhu hangat dan lahan kering sangat potensial untuk budidaya buah pisang. Di berbagai daerah di Indonesia, pisang ditetapkan sebagai komoditas kerakyatan karena menjadi faktor peningkatan kesejahteraan petani jika dikelola dengan baik. Terutama di daerah Lumajang, yang banyak mengembangkan komoditas pertanian dan pedesaan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui BUMD dan kelompok tani.

Julukan kota pisang tidak merujuk pada besarnya produksi pisang, tetapi juga tergantung pada peluang ekonomi yang berbasis pisang. Di berbagai daerah salah satunya potensi produksi pisang seperti keripik pisang, *brownies* pisang, es krim pisang. Tapi karena kurangnya kesadaran masyarakat Lumajang kebanyakan kulit pisang langsung dibuang, kulit pisang memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan antioksidan yang terdapat pada kulit pisang yaitu flavonoid.

Muncullah sebuah inovasi dalam bentuk pengeringan teh kulit pisang menggunakan alat pengering tipe *cabinet* sebagai upaya pemanfaatan limbah kulit pisang. Kulit pisang yang diolah menjadi teh memiliki kebaruan inovasi yang bermanfaat untuk mengurangi limbah kulit pisang. Pemilihan kulit pisang sebagai bahan pembuatan teh kulit pisang didasarkan pada kemudahan untuk diolah serta terdapat kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh, yang menjadi daya tarik tersendiri. Kulit pisang mempunyai beberapa kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh yaitu serat, protein, dan vitamin A. Setelah diolah menjadi produk teh, kulit pisang memiliki kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh.

Tingginya konsumsi pisang di Lumajang menghasilkan banyaknya limbah kulit pisang yang besar, jika tidak dimanfaatkan limbah kulit pisang ini hanya akan menjadi sampah dan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Selama ini penelitian kulit pisang lebih banyak dikembangkan menjadi tepung untuk membuat *brownies*, dan kue lain. Masih sangat sedikit kajian yang memanfaatkan kulit pisang menjadi teh, padahal di kulit pisang itu sendiri memiliki kandungan antioksidan yang berpotensi dihadirkan dalam bentuk seduhan yang praktis untuk dikonsumsi. Oleh karena itu, penelitian pengaruh suhu pengeringan terhadap kinerja dan sifat fisikokimia teh kulit pisang menjadi salah satu cara untuk mengurangi limbah kulit pisang, dan menawarkan produk minuman fungsional yang baru, oleh karena inilah topik teh kulit pisang saya angkat di tugas akhir ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun beberapa rumusan masalah berikut :

- a. Bagaimana pengaruh suhu pengeringan terhadap kinerja *cabinet dryer* untuk mengeringkan teh kulit pisang candi?
- b. Bagaimana kandungan antioksidan teh kulit pisang candi hasil pengeringan menggunakan *cabinet dryer*?
- c. Bagaimana tingkat penerimaan panelis terhadap seduhan teh kulit pisang candi hasil pengeringan menggunakan *cabinet dryer*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh suhu pengeringan terhadap kinerja *cabinet dryer* untuk mengeringkan teh kulit pisang candi.
- b. Mengetahui kandungan antioksidan teh kulit pisang candi hasil pengeringan menggunakan *cabinet dryer*.
- c. Mengetahui tingkat penerimaan panelis terhadap seduhan teh daun kopi robusta hasil pengeringan menggunakan *cabinet dryer*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi baru minuman herbal yang memiliki nilai gizi tinggi, serta dapat memanfaatkan bahan yang selama ini belum digunakan secara optimal.
- b. Mengetahui kondisi suhu agar kadar air teh kulit pisang rendah sehingga lebih awet dan aman dari pertumbuhan jamur.
- c. Memberikan informasi mengenai uji kinerja alat pengering *cabinet* dalam proses pengeringan teh kulit pisang candi.